

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan suatu kondisi di mana terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain (Kenemppa & , 2016). *Bullying* terjadi karena adanya peluang dan kelemahan yang dimiliki oleh korban (Purba et al., 2024). Perilaku *bullying* dapat menimbulkan berbagai masalah, baik dalam aspek perilaku, emosi, sosial, maupun prestasi akademik (Wulandari, 2022). *Bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, hingga media sosial. Menurut Coloroso, *bullying* merupakan perilaku intimidasi yang dilakukan secara terus-menerus oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah (Amin, 2018). *Bullying* dapat terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, mencapai puncaknya di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi (Octavia et al., 2020).

Maraknya kasus *bullying* di kalangan anak-anak sekolah dasar saat ini menjadi perhatian serius bagi guru dan orang tua. Fenomena ini sering kali terjadi di sekolah dasar (Pokhrel, 2024). Perilaku *bullying* di sekolah dasar biasanya meliputi *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang tampak jelas, di mana tindakan tersebut dilakukan antara pelaku dan korban, seperti memukul, menendang, mendorong, menggigit, menjambak, mencubit, mencakar, atau merusak barang milik orang lain (Sari et al., 2022). Sementara itu, *bullying* verbal berupa ejekan, pengolokan kekurangan fisik orang lain, serta penggunaan kata-kata

yang menyakitkan (Sugiyono, 2015). *Bullying* psikologis merupakan perundungan yang dilakukan dengan cara yang lebih tersirat untuk menyerang psikologis korban (Lestari, 2016). *Bullying* psikologis ini melibatkan tindakan seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, dan menghasut orang lain (Putri Felita Listiani et al., 2024).

Dari berbagai jenis *bullying* tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, pertemanan, serta karakter dari pelaku dan korban macam *bullying*. Faktor faktor yang dapat menyebabkan *bullying* di sekolah dasar salah satunya adalah faktor individu, faktor keluarga, dan faktor teman sebaya. Faktor individu sering kali berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri, ketakutan dalam bergaul, serta rasa malu yang membuat korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial (Utami, 2019). Sedangkan faktor keluarga, melalui pola asuh dan dukungan emosional yang diberikan, dapat memperburuk atau mengurangi dampak psikologis yang dialami oleh korban, terutama pada anak yang dibesarkan oleh ibu tunggal, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *bullying* (Muhopilah & Tentama, 2019). Selain itu, faktor teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif bagi teman lainnya, seperti perilaku agresif dan penggunaan kata-kata kasar kepada guru atau sesama teman (Lestari, 2016).

Dari berbagai faktor penyebab *bullying*, tentu akan berdampak pada korban, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak yang dialami oleh korban meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah, di mana korban merasa tidak nyaman, penyesuaian sosial yang buruk, seperti kecemasan untuk pergi ke sekolah hingga enggan hadir, menarik diri dari interaksi sosial, serta

mengalami penurunan prestasi akademik akibat kesulitan dalam berkonsentrasi (Octavia et al., 2020).

Berdasarkan dampak dan faktor yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*, perlu adanya solusi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengawasi perilaku peserta didik di sekolah (Rahmah, 2022). Selain itu, guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Yuyarti, 2018). Menurut Muthmainnah & Arumi (2014: 473), guru memegang peran kunci dalam menangani masalah *bullying* di sekolah. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran emosional siswa (melek emosi), yang membantu mereka untuk lebih mengenali dan mengelola perasaan. Selain itu, guru dapat melatih siswa untuk lebih asertif, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membela diri tanpa bersikap agresif. Dalam situasi terjadinya *bullying*, guru harus memberikan penanganan yang tepat, seperti intervensi langsung dan dukungan psikologis. Tak kalah penting, guru juga dapat melakukan kunjungan ke rumah untuk memantau kondisi siswa dan melakukan pendekatan kepada orang tua melalui program parenting. Terakhir, memberikan pendampingan bagi korban *bullying* sangat diperlukan untuk membantu mereka pulih secara psikologis dan sosial (Nurussama, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Senggowar, pada tanggal 18 Oktober 2024 bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas V dan VI, ditemukan adanya kasus *bullying* yang melibatkan siswa kelas V berjumlah 4 yang terlibat dalam perilaku *bullying* 2 korban 2 pelaku

dan kelas VI berjumlah 4 yang terlibat dalam perilaku *bullying* 3 pelaku 1 korban. Subjek diambil karena pada tahap ini peserta didik mulai mengalami perkembangan sosial dan emosional yang rentan terhadap perilaku *bullying*. Selain itu, pemilihan subjek ini didasarkan pada dinamika sosial yang lebih kompleks di kelas atas, serta tingginya jumlah kasus yang teramati dalam observasi awal. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa di SD tersebut selama masa liburan semester. Melalui pengalaman tersebut, peneliti memperoleh pemahaman langsung mengenai permasalahan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini. Kasus-kasus *bullying* yang teramati selama observasi semakin memperkuat alasan pemilihan SD Negeri 1 Senggowar sebagai lokasi penelitian.

Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah antara lain berupa perkataan negatif kepada korban, ejekan, dorongan, dan pemukulan. Informasi selanjutnya menunjukkan bahwa *bullying* terjadi karena korban cenderung pendiam, yang diperburuk oleh kurangnya perhatian dari orang tua, serta latar belakang keluarga yang tidak utuh atau kurang harmonis. Selain itu, faktor kesulitan ekonomi, kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, dan ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat turut berperan dalam meningkatkan kerentanannya terhadap perilaku *bullying*. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap terjadinya *bullying* pada korban.

Akibat dari kasus *bullying* yang terjadi pada peserta didik SD Negeri 1

Senggowar menyebabkan dampak negatif yang signifikan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. *Bullying* fisik, seperti kekerasan atau perundungan, dapat menyebabkan cedera tubuh yang memengaruhi kesehatan fisik dan mengurangi rasa percaya diri korban. Sedangkan *bullying* verbal yang berupa ejekan, penghinaan, atau ancaman dapat menurunkan harga diri dan menyebabkan gangguan dalam interaksi sosial. Dampak psikologis yang ditimbulkan dapat berupa kecemasan, depresi, dan gangguan yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab perilaku *bullying* serta menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Penelitian terkait *bullying* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya oleh Amanda et al. (2020) dan Afni et al. (2024). Amanda meneliti terkait bentuk dan dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara keseluruhan terdapat sembilan tema yang dibahas dalam penelitian ini, tiga tema terkait bentuk perilaku dan enam tema terkait dampak yang ditimbulkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Afni et al. (2024), yang meneliti dampak *bullying* terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tindakan *bullying* berdampak pada perkembangan emosional anak dan memengaruhi aspek sosial. Tindakan tersebut juga menghambat perkembangan emosional, yang tercermin dari munculnya berbagai emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan. Dari beberapa penelitian tersebut,

topik terkait bentuk dan dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosional siswa sudah banyak diteliti. Namun, penelitian yang membahas dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* belum ada, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya penelitian ini adalah untuk memahami dampak dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Mengingat fenomena *bullying* dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh *bullying* terhadap kualitas hidup siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa tanpa adanya kekerasan atau intimidasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar negeri 1 senggowar?
2. Bagaimana faktor faktor perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar negeri 1 senggowar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan faktor faktor *bullying* di kalangan siswa. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar negeri 1 senggowar
2. Mengidentifikasi faktor faktor perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar negeri 1 senggowar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait *bullying* dikalangan siswa di sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.
 - b. Bagi Masyarakat
Agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.
 - c. Bagi Orang tua
Sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*
 - d. Bagi Siswa
Sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami

bullying yang dilakukan di sekolah

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan dengan hasil yang memuaskan

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih sempurna.

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian merupakan langkah yang diambil untuk memastikan agar penelitian ini tetap fokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada 8 peserta didik yang mengalami *bullying* di SD Negeri 1 Senggowar. Penelitian ini akan membahas bentuk-bentuk *bullying* verbal, fisik, dan psikologis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Senggowar, namun *bullying* yang terjadi di luar lingkungan sekolah tersebut tidak menjadi fokus utama. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini terbatas pada kajian teori mengenai empat topik, yaitu pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying*, dan dampak *bullying*.

F. Istilah Kajian

Istilah istilah kajian dalam penelitian, untuk memperjelas pemahaman dan kesalahan dalam pengertian, maka perlu memberikan penjelasan defisini istilah yang jelas. Berikut ini definisi istilah dalam penelitian :

1. *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. Perilaku ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan, di mana pelaku memanfaatkan dominasi mereka untuk menindas korban. Oleh karena itu, *bullying* tidak hanya berdampak buruk langsung pada korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman dan dapat merusak bagi semua pihak yang terlibat.

2. Dampak *Bullying*

Perilaku *bullying* di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, baik bagi korban maupun pelaku. Pengalaman *bullying* dapat membentuk sikap negatif dan memengaruhi kondisi psikologis serta emosional siswa, yang berisiko menimbulkan masalah jangka panjang. Selain itu, *bullying* juga berdampak pada prestasi belajar, di mana baik korban maupun pelaku sering mengalami penurunan motivasi, konsentrasi, dan nilai akademik.

3. Faktor faktor *bullying*

Perilaku *bullying* di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk faktor individu, keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya. Faktor individu, seperti kepribadian yang cenderung introvert dan rendahnya konsep diri, dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak menjadi korban *bullying*. Iklim sekolah yang tidak mendukung, ditandai dengan kurangnya pengawasan, juga menciptakan suasana yang memfasilitasi terjadinya *bullying*. Selain itu, ketidakharmonisan dalam keluarga dapat merusak rasa percaya diri anak. Di sisi lain, kelompok

teman sebaya dengan konformitas yang tinggi dapat mendorong perilaku agresif dan menjadikan anak sebagai pelaku *bullying*.

4. Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa secara holistik, termasuk menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Namun, dalam beberapa kasus, pihak sekolah cenderung mengabaikan perilaku *bullying*, yang malah memperburuk keadaan dengan memberikan sanksi negatif kepada pelaku, seperti hukuman yang tidak mendidik. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk lebih proaktif dalam menangani *bullying* dan mendukung perkembangan karakter positif siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.